

BAB IV

KESIMPULAN

Pencerminan *shudan-shugi* dalam film ini menurut penulis dapat dikatakan jelas. Tokoh-tokoh film tersebut yang dipadukan dengan sejarah pada saat itu memunculkan poin-poin yang penulis temukan dan sampaikan pada penelitian ini, terutama dalam hal pencerminan *shudan-shugi*. Swingewood menyatakan bahwa karya sastra merupakan pantulan langsung, murni mencerminkan struktur sosial yang terjadi. Selain itu, kejelasan dari pantulan pencerminan tersebut terlihat dari kebudayaan-kebudayaan yang diperlihatkan dalam film tersebut dengan fakta sejarah yang ada, sebagai bentuk dasar objek dari pantulan tersebut.

Dalam film tersebut disampaikan bahwa Iguchi Seibei, dikarenakan lebih mengutamakan urusan keluarganya, iapun sampai tidak menyempatkan untuk bersosialisasi dengan rekan-rekannya, hingga merawat dirinya sendiri. Terdapat pepatah konfusius yang mengatakan: sebelum menghormati orang lain, hendaklah hormati diri sendiri. Hal ini dapat diwujudkan dengan merawat diri sendiri atau menghargai diri sendiri, untuk menghargai orang lain, dari segi berpenampilan kita. Pepatah tersebut juga merupakan suatu bagian dari ajaran *samurai* yang harus seorang *samurai* terapkan dalam hidupnya.

Meskipun Seibei Iguchi terlihat menyedihkan dan selalu menjadi bahan pembicaraan yang buruk oleh kalangannya sendiri, terdapat tindakan heroik dan stoik yang ia perbuat yang akhirnya mengubah *mindset* orang-orang disekitarnya, dan

mengakui keberadaan Seibei Iguchi, bukan sebagai *samurai* biasa-biasa saja, namun seorang *samurai* yang tangguh dan tidak pendendam.

Tindakan tersebut mencerminkan *giri* terutama *giri to the world* dan *giri to one's name*. *giri to the world* dapat terlihat jelas pada adegan dimana Seibei Iguchi menjalankan kewajibannya terhadap keluarga, atasan, dan kerabatnya (lingkungan sekitarnya). *Giri to one's name* terlihat pada setiap tindakan Seibei Iguchi dalam hal penyesalan dan penebusan atas kesalahan-kesalahannya dengan membalas *on* yang ia terima, dan dengan kesetiiaannya kepada *Shogun* dan *clannya* hingga ajalnya tiba untuk membawa kehormatan nama keluarganya. Film ini mencerminkan juga *giri* dan *on* secara *jelas* yang terlihat dari kesadaran Seibei akan kesalahannya serta penebusannya dengan membawa kehormatan kepada lingkungannya/*ba*.

